

Analisis Penerapan Pembelajaran Kreatif di SD Muhammadiyah 17 Medan

Suyit Ratno¹ Delvita Ayu² Herviana³ Indah Permata Sari Rambe⁴ Nurkholizah⁵ Raisty Khaitami⁶ Pardomuan Tanjung⁷

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: suyit85@unimed.ac.id¹ delvitaayu048@gmail.com² hervianavina32@gmail.com³
indahpermatasari48@gmail.com⁴ kholizahnur49@gmail.com⁵
raistykhaitami15@gmail.com⁶ pardomuantanjung55@gmail.com⁷

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan pembelajaran kreatif di SD Muhammadiyah 17 Medan dengan focus pada metode, tantangan, dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, Angket dan wawancara dengan guru. Hasil penelitian membuktikan bahwa pembelajaran kreatif dilaksanakan dengan baik melalui berbagai metode seperti mini proyek, kolaborasi, diskusi dan penggunaan media digital. Tantangan terbesarnya adalah terbatasnya waktu dan sumber daya. Namun, para guru telah berhasil mengatasi tantangan ini dengan memasukkan pembelajaran kreatif ke dalam kurikulum wajib dan memanfaatkan teknologi digital. Penerapan pembelajaran kreatif mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, meningkatkan kreativitas, dan mengembangkan kepribadian siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Kreatif, SD Muhammadiyah 17 Medan, Motivasi Belajar

Abstract

The purpose of this research is to analyze the implementation of creative learning at SD Muhammadiyah 17 Medan with a focus on methods, challenges, and its impact on students' learning motivation. The approach used in this research is descriptive qualitative approach. Data collection techniques in this study used observation, questionnaires and interviews with teachers. The results prove that creative learning is well implemented through various methods such as mini projects, collaboration, discussion and the use of digital media. The biggest challenge is limited time and resources. However, the teachers have successfully overcome this challenge by incorporating creative learning into the compulsory curriculum and utilizing digital technology. The implementation of creative learning has a positive influence on students' learning motivation, enhancing creativity and developing students' personalities.

Keywords: Creative Learning, SD Muhammadiyah 17 Medan, Learning Motivation



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Merujuk pada hal tersebut, berarti setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan. Pendidikan menjadi jalan mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju. Bangsa yang maju dimulai dari pendidikan yang maju. Pendidikan melakukan proses mendidik manusia untuk menjadi manusia yang bermanfaat bagi bangsa dan negara. Pendidikan memiliki andil besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing dalam tataran global. Pendidikan dilaksanakan awal mula di lingkungan keluarga, kemudian di lingkungan sekolah, dan terakhir di lingkungan masyarakat. Pembelajaran terbaik bagi siswa di sekolah akan memberikan dampak luar biasa bagi pengembangan potensi siswa dalam proses pendidikan ini. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai pesan kepada siswa namun lebih daripada itu, guru berperan sebagai pendidik yang memberikan pendidikan terbaik dan bermakna bagi

siswa. Begitu pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Melihat hal tersebut, kita dapat fahami bahwa ternyata pendidikan sangat penting. Melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun peradaban bangsa, melestarikan kebudayaan, dan lain-lain.

Pembelajaran abad 21 tidak terlepas dari adanya revolusi industri 4.0. Menurut Suwardana (2018) bahwa guru di era revolusi industri 4.0 tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi mampu mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai tantangan pembelajaran pada abad 21. Kurikulum pendidikan sekolah dasar (SD) menekankan pada bagaimana memfasilitasi belajar peserta didik untuk berpikir kreatif agar memiliki kompetensi dalam bekerja sama, memahami potensi diri, meningkatkan kinerja dan berkomunikasi secara efektif dalam setiap pemecahan masalah yang dihadapi. Mengembangkan kreativitas peserta didik diperlukan hal atau syarat yang mendukung yaitu guru kreatif yang mencakup pembelajaran kreatif (*creative teaching*), kepala sekolah yang kreatif (*creative leadership*) dan lingkungan yang kreatif. Pembelajaran kreatif mengharuskan guru untuk mampu merangsang peserta didik memunculkan kreativitas, baik dalam konteks kreatif berfikir maupun dalam konteks kreatif melakukan sesuatu. Kreatif dalam berfikir merupakan kemampuan imajinatif namun rasional (Supriatna, 2019). Berfikir kreatif selalu berawal dari berfikir kritis yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu yang sebelumnya tidak baik (Fitriyani & Supriatna, 2019).

Esensi dari pembelajaran adalah berpikir kreatif dimana guru sebaiknya dapat mengembangkan kualitas belajar seperti motivasi, pelibatan, imajinasi, kebebasan berpikir secara relatif (*relative freedom*) dan berpikir bebas (*independent thinking*). Perkembangan peserta didik dalam pembelajaran tidak hanya menguasai pemahaman konsep dan keterampilan proses, melainkan juga bagaimana mereka berpikir kreatif. Perkembangan tersebut dapat difasilitasi dengan cara memberikan tantangan yang menekankan pada proses pemecahan masalah. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran berorientasi pada belajar fleksibel dan berpusat pada peserta didik (*student centered*). Pada dasarnya peserta didik memerlukan kesempatan berpikir kreatif untuk menggali fenomena dan menerapkan keterampilan yang mereka miliki dan mengembangkannya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah 17 Medan yang beralamat di Jl.Raya Medan Tenggara Gg. Sosial No.9A Kec. Medan Denai, Sumatra Utara. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, Angket dan wawancara dengan guru. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana penerapan pembelajaran kreatif di dalam lingkungan belajar mereka. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan pengalaman siswa terkait topik penelitian. Wawancara dengan guru dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data) dan verification (kesimpulan). Prosedur penelitian dimulai dengan tahap persiapan, yang meliputi penyusunan instrumen penelitian dan perizinan. Kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, dimana peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, penyebaran angket, dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kreatif di SD merupakan salah satu hal yang harus diterapkan terutama di era yang sekarang ini mengingat belajar kreatif merupakan salah satu proses yang sangat kompleks yang dapat terjadi pada semua orang. Secara formal belajar kreatif di sekolah dasar dapat dilaksanakan diruang kelas ataupun di luar kelas, mewujudkan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dapat mewujudkan minat belajar peserta didik maka dari itu penting bagi seorang pendidik untuk memahami dan mewujudkan pembelajaran yang kreatif di sekolah dasar. Setelah penulis melakukan riset di sekolah SD Muhammadiyah 17 Medan disini penulis memaparkan beberapa pertanyaan seputar pembelajaran kreatif yang diterapkan didalam kelas kepada salah satu guru kelas di SD Muhammadiyah 17 Medan, Adapun beberapa pernyataan yang dipaparkan yaitu sebagai berikut:

1. Metode apa yang paling efektif menurut ibu dalam mendorong kreativitas siswa di kelas yang beragam? Dan hasil jawaban dari pertanyaan yang penulis sajikan yaitu sebagai berikut: Menurut saya untuk metode dan ukuran anak SD bisa melalui projek mini, atau kolaborasi dan diskusi jadi anak-anak diajak diskusi dan mengemukakan pendapat mereka Ketika diskusi, jadi metodenya seperti projek dan diskusi terbuka menurut saya.
2. Bagaimana ibu menyeimbangkan antara kurikulum wajib dengan kegiatan kreatif yang dapat memberikan ruang lebih bagi siswa untuk berekspresi? Dan hasil jawaban dari pertanyaan yang penulis sajikan yaitu sebagai berikut: Kalau untuk kurikulum wajib dan kegiatan kreatif biasanya digabungkan ataupun dikaitan dengan bidang studinya atau pembelajarannya, dan anak didik diberikan satu tugas yang dipresentasikan agar mereka mengekspresikan pendapat mereka juga agar tidak monoton makanya digabungkan saja antar bidang studi dan projek yang dipresentasi seperti itu.
3. Apa tantangan terbesar yang ibu hadapi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kreatif, dan bagaimana ibu mengatasinya? Dan hasil jawaban dari pertanyaan yang penulis sajikan yaitu sebagai berikut: Kalau tantangan sudah pasti waktu kemudian sumber daya atau semisal, karna jika pembelajaran kreatif itu butuh waktu yang agak lama kemudian biasanya satu bidang studi itu 2 jp atau 3 jp itu dia tidak cukup jadi sebisa mungkin solusinya yaitu kita harus tau apa yang ingin kita ajarkan jadi semisal dalam waktu 2jp tersebut walaupun kita menggunakan praktek tetap dapat pelajarannya dan tidak kekurangan.
4. Bagaimana ibu menilai dan mengukur keberhasilan pembelajaran kreatif, terutama pada aspek perkembangan kreativitas siswa? Dan hasil jawaban dari pertanyaan yang penulis sajikan yaitu sebagai berikut: Kalau masuk ke pembelajaran kreatif biasanya masuk kefortopolio, jadi hasil-hasil anak tersebut dikumpulkan agar mereka tau hasil dari tugas mereka dan sianak juga dapat tau untuk mengevaluasi hasil mereka sendiri, jadi memakai fortopolio untuk kumpulan tugas-tugas mereka.
5. Seberapa penting kolaborasi dengan orang tua dalam mendukung pembelajaran kreatif, dan bagaimana cara ibu melibatkan mereka? Dan hasil jawaban dari pertanyaan yang penulis sajikan yaitu sebagai berikut: Kolaborasi dengan orang tua itu penting karena kalau sekolah mengadakan pembelajaran kreatif otomatis harus ada bahan,a alat kalau tidak didukung dengan dukungan orang tua maka tidak bisa juga maka dari itu kita harus melibatkan oaring tua seperti memberitau mereka tentang kegiatan yang akan diadakan, intinya kita harus tetap melibatkan orang tua agar mereka juga mengsuport yang akan kita berikan kepada anaknya (pembelajarannya) dan harus jelas begitu.
6. Bagaimana cara ibu menggunakan teknologi atau media digital untuk mendukung pembelajaran kreatif di kelas? Dan hasil jawaban dari pertanyaan yang penulis sajikan yaitu sebagai berikut: Karna masih SD mungkin masih yang simple-simple saja kayak

melalui video ataupun semisal daring melalui grup seperti bahan atau alat diberikan digrup agar anak-anak itu juga bisa melihat dirumah, dan pakai video biasanya supaya mereka juga bisa berpikir kreatif dan monoton itu saja dan biasanya ada juga seperti nonton, quiz begitu agar merangsang kreativitas mereka.

7. Apa langkah-langkah yang ibu ambil untuk menciptakan suasana kelas yang memicu imajinasi dan inovasi siswa? Dan hasil jawaban dari pertanyaan yang penulis sajikan yaitu sebagai berikut: Kalau saya menciptakan suasana kelas yang nyaman terlebih dahulu kemudian dengan memberikan pembelajaran kreatif seperti buat kolase, dan guru juga menyediakan media seperti pensil warna, alat tulis yang bisa menunjang kreativitas mereka.
8. Bagaimana ibu menghadapi perbedaan gaya belajar siswa dalam mengembangkan kreativitas mereka? Dan hasil jawaban dari pertanyaan yang penulis sajikan yaitu sebagai berikut: Kalau perbedaan masing-masing anak pasti berbeda ya karnakan anak difrensiasi, jadi biasanya itu memakai gambar, card, video atau misalnya alat bantu, jadi anak yang kreativitasnya tinggi kasih yang permainan atau alat yang rumit dan anak-anak yang kurang diberikan menggambar atau membaca, jadi anak-anak semangat begitu.
9. Apa contoh proyek atau aktivitas kreatif yang pernah ibu terapkan di kelas, dan bagaimana dampaknya terhadap motivasi belajar siswa? Dan hasil jawaban dari pertanyaan yang penulis sajikan yaitu sebagai berikut: Kalau kreativitas itu sangat berpengaruh ya terhadap pembelajaran karna anak-anak ni kan kalua belajar saya pasti bosan, jadi kalua saya biasanya kasih menggambar atau cerita mengdongeng, jadi anak-anak tau seperti itu.
10. Menurut ibu, apa peran penting guru dalam memfasilitasi kreativitas di sekolah dasar, dan bagaimana ibu mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari di kelas? Dan hasil jawaban dari pertanyaan yang penulis sajikan yaitu sebagai berikut: Kalau guru otomatis sebagai fasilitator karnakan sebagai ujung tombaknya, kemudian bagaimana mengimplementasikannya dengan cara memberikan inovasi-inovasi baru misalnya hari ini kolase minggu depan jangan kolase lagi begitu, jadi sesuatu yang baru lagi jadi anak bisa tertarik.
11. Bagaimana ibu mengintegrasikan pembelajaran kreatif dalam pembelajaran tematik atau lintas mata pelajaran di sekolah dasar? Dan hasil jawaban dari pertanyaan yang penulis sajikan yaitu sebagai berikut: Integrasi biasanya bisa dihubungkan dengan cara digabungkan antara topik yang sedang dibahas misalnya kalau matematika angka pecahan atau desimal jadi bisa degabungkan dengan proyek seperti membuat kretivitas dari karton begitu jadi tetap digabungkan begitu, dan pembuatan karya itu ada disetiap pelajaran.
12. Bagaimana ibu memastikan bahwa pembelajaran kreatif tetap relevan dan bermanfaat bagi perkembangan karakter siswa? Dan hasil jawaban dari pertanyaan yang penulis sajikan yaitu sebagai berikut: Agar relevan kita pastikan dulu setiap aktivitas itu harus memiliki nilai pembelajaran jadi jangan asal aja begitu kayak hari ini matematika seperti itu aja jangan begitu tetap yang namanya pembelajaran kreatif itu harus bisa mengembangkan kreatif siswanya jadi seperti kerja kelompok otomatis dia berkerja sama dengan temannya atau misalnya belajar tanggung jawab missal hari ini kamu bawak ini ya begitu ataupun belajar berani seperti memberitau temannya jika ada yang salah jadi sianak dapat berpikir kritis begitu.

Dari hasil pemaparan jawaban guru tersebut dapat kita simpulkan pembelajaran kreatif di SD Muhammadiyah 17 Medan diterapkan dengan baik terutama keatifan guru dalam memberikan pembelajaran yang kreatif, beragam dan juga menarik, mulai dari kerja kelompok, nonton Bersama, quiz, kolase dan lainnya. Dari pemaparan diatas juga dapat kita

letahui bahwa peran pembelajaran kreatif didalam kelas memiliki peran yang mendukung kemajuan pembelajaran seperti saat ini dan penyediaan media-media pembelajaran yang kreatif dan lengkap sangat diperlukan dalam mendukung pembelajaran kreatif ini tentunya. Pembelajaran kreatif merupakan suatu metode pembelajaran yang dalam penyampaianya menggunakan cara-cara yang inovatif, sehingga membuat suasana kelas menjadi kondusif. Pembelajaran kreatif juga berperan dalam membentuk siswa yang kreatif, yang berperan dalam hal ini adalah guru (Abdullah, 2022). Contoh dari pembelajaran kreatif yaitu penggunaan media pembelajaran didalam kelas misalnya dengan menampilkan video animasi pembelajaran, pembentukan kelompok yang lebih memberikan kesempatan banyak bagi siswa untuk berdiskusi dan studi kasus. (Sofia,2023)

Penting juga bagi seorang guru untuk mengenal perbedaan pada setiap peserta didik, karena dalam penerapan pembelajaran kreatif tentunya perlu penyesuaian dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda mulai dari gaya belajar dan minat siswa pada bidang-bidang tertentu, dan tentunya pembelajaran kreatif ini harusnya dan sebaiknya diterapkan disetiap bidang studi karena setiap bidang agar lebih baik pemaparannya dan lebih diterima oleh siswa harusla beragam dan unik apa lagi pada era yang sekarang ini, mengingat teknologi yang terus berkembang pesat. Seorang guru juga pastinya harus memahami kurikulum atau materi yang akan disampaikan agar tersampaikan dengan luas dan dapat mudah dimengerti siswa maka dari itulah salah satu peran penting pembelajaran kreatif ini. Kreativitas guru dapat dipahami sebagai kemampuan guru dalam menciptakan dan menemukan inovasi dalam kegiatan mengajar. Kreativitas guru juga meliputi variasi mengajar untuk mendorong siswa menjadi aktif dan kreatif. Guru perlu membangun kreativitas dalam mengajar, termasuk dalam pembelajaran tematik. cara yang dapat dilakukan untuk membangun kreativitas guru dalam pembelajaran tematik di SD adalah: (1) mengembangkan sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan, objek yang terdekat dengan siswa, dan pengalaman siswa, (2) mengikuti kegiatan pembinaan dan pengembangan, seperti seminar, pelatihan, diklat, KKG, workshop, dan sebagainya, serta (3) melakukan penelitian, seperti studi kasus dan penelitian tindakan kelas. (Julrissani,2020).

Pembahasan

Pengertian kreativitas berkaitan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Kreativitas adalah suatu proses yang melibatkan keluarnya gagasan atau ide dari pikiran seseorang yang bertujuan untuk membangkitkan kreativitas belajar mandiri maupun bekerja sama. Sedangkan inovatif merupakan cara berpikir yang berbeda untuk menghasilkan solusi atau ide yang lebih baik. Kata inovatif juga berarti pembaruan terhadap sesuatu hal yang telah ada dengan disertai kea rah yang lebih baik dengan cara-cara tertentu (Laili, et al, 2024). Kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas sangat diperlukan guna menunjang pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Peserta didik akan termotivasi dan merasa senang dengan guru yang penuh dengan kreativitas. Guru yang memiliki kreativitas akan menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, lebih monoton, dan membosankan. Kreativitas akan muncul apabila dalam pembelajaran oleh guru didukung dengan pemahaman tentang makna mengajar dan belajar.

Dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, guru umumnya masih berpegang pada kebiasaan mengajar secara konvensional, yaitu guru mengajar dengan ceramah pada awal pelajaran, menerangkan materi dan memberi soal. Sedangkan aktivitas siswa hanya mendengarkan dan mengerjakan soal saja dan kemudian guru menjelaskan kembali tentang hal yang belum dikuasai oleh siswa. Kebiasaan yang seperti itu perlu untuk

dihilangkan karna pembelajaran tersebut masih berpusat pada guru dan sebaiknya pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada siswa. Metode ceramah memiliki kelemahan diantaranya komunikasi yang terjadi satu arah yang akibatnya siswa menjadi pasif karena tidak diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, guru mengalami kesukaran untuk memenuhi kebutuhan individual yang heterogen, siswa yang kecepatan belajarnya lambat akan mengalami kesukaran mentransfer pengetahuan jika guru mengajar terlalu cepatt, siswa tidak diberi kesempatan untuk berpikir dan berperilaku kreatif akibatnya siswa menjadi pasif, tidak terampil, dan cepat bosan (Widoyo, et al, 2023).

Dalam proses belajar dan pembelajaran, perlu adanya rekayasa sistem lingkungan yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran artinya menyiapkan kondisi lingkungan yang kondusif, termasuk diantaranya menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran yang baik, tepat. Kreativitas sebagai suatu bentuk pembelajaran, merupakan bagian vital dari bagian pengembangan kognisi, yang dapat membantu menjelaskan juga menginterpretasikan konsep-konsep abstrak dalam melibatkan keterampilan keingintahuan. Juga kemampuan dalam menemukan, eksplorasi, pencarian kepastian dan antusiasme, yang semuanya merupakan kualitas-kualitas yang sangat besar yang terdapat pada anak. Aspek-aspek ini dapat diperkuat dengan memberikan penguasaan teknis dan visi yang lebih luas kepada anak, sehingga kreativitas dapat menginformasikan berbagai pembelajaran lainnya dan juga mencukupi. Pengembangan kreativitas bertujuan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Pengembangan kreativitas dalam pendidikan dapat didorong oleh tiga aspek antara lain; mengajar yang menyediakan praktik kreatif dan inovatif, dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas peserta didik dan oleh etos guru yang mempertahankan sikap terbuka terhadap peserta didik dan melakukan refleksi (Yani Fitriyani, 2021). Kreativitas sebagai suatu proses memberikan berbagai gagasan aimed menghadapi suatu persoalan atau masalah, sebagai proses bermain dengan gagasan-gagasan merupakan keasyikan yang menyenangkan dan penuh tantangan bagi siswa kreatif. Kreativitas dalam hal ini merupakan proses berpikir di mana siswa berusaha untuk mendapatkan jawaban metode atau cara baru dalam memecahkan suatu masalah. (Lestari Ika, 2019).

Dalam penyusunan strategi pembelajaran yang inovatif didukung dengan baik oleh sekolah dengan memfasilitasi dengan baik sarana dan prasarana yang memadai. Dalam proses penyusunan strategi pembelajaran yang inovatif guru perlu mempersiapkan materi, guru harus memahami materi apa yang akan di sampaikan saat dikelas, mengetahui kondisi anak, agar guru tahu metode apa yang cocok dilakukan pada saat menyampaikan materi (Azzahra, 2023). Metode pembelajaran kreatif dapat mempengaruhi minat belajar siswa dengan menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna. Dengan memfasilitasi partisipasi aktif siswa, mendorong pemikiran kreatif, dan memungkinkan penemuan pengetahuan secara mandiri, metode pembelajaran kreatif merangsang minat belajar siswa. Pendekatan ini menawarkan variasi dalam cara siswa memperoleh dan memproses informasi, sehingga memungkinkan untuk menemukan koneksi pribadi dalam materi pelajaran. Dengan memberikan kesempatan untuk bereksperimen, berkolaborasi, dan menciptakan karya-karya yang unik, metode pembelajaran kreatif menciptakan lingkungan yang merangsang dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran (Sarbaitinil et al, 2024).

KESIMPULAN

Pembelajaran kreatif memegang peran penting dalam penyampaian pembelajaran yang efektif di ruang kelas, pembelajaran yang kreatif dapat membantu siswa berkreasi dan

berfikir lebih kritis, mulai dari pembelajaran yang beragam, yang pastinya dapat membantu siswa mengembangkan bakat-bakat alaminya. Mengingat pembelajaran kreatif memiliki peran penting dalam proses pembelajaran tentunya kualitas guru sangat diperlukan disini agar pembelajaran yang ada tidak tersampaikan dengan penyampaian yang tidak maksimal, maka dari itu pendidik juga harus mengasah kreativitasnya baik dalam pengajaran didalam kelas maupun diluar kelas, dan dapat juga melalui seminar-seminar pengembangan guru, dengan guru yang berkualitas maka pembelajaran yang kreatif dan menarik pasti akan lebih mudah tersampaikan dan dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajaran. Dan tentunya pembelajaran yang kreatif ini baiknya diterapkan pada semua bidang studi agar penyampaiannya lebih maksimal dan mudah diterima peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D. dkk. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 95-101.
- Azzahra Shabrina, F. M. (2023). Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kreatif di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(1), 329-338.
- Devi Titin Sofia, C. H. (2023). Manfaat Pembelajaran Kreatif Dalam Pemahaman Matematika Terhadap Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 276-281.
- Fitriyani, Y. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 97-109.
- Julrissani, M. P. (2020). Membangun Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sd Muhammadiyah Karangbendo. *Jurnal PGMI*, 1-17.
- Laili Ramadhanti Rizka, dkk. (2024). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif untuk Siswa di Sekolah MI Muhammadiyah Butuh Kalikajar. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah FIP UMJ*, 1329-1338.
- Lestari, I. L. (2019). *Kreativitas Dalam Konteks Pembelajaran*. Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Ratno Suyit, F. R. (2024). Analisis Tipe Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Di Kelas V SDN 105275 Paya Geli. *Jurnal Pendidikan Motivasi*, 1-6.
- Sarbaitinil, dkk. (2024). Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kreatif. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 268-379.
- Widoyo Heru, dkk. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal on Education*, 6(1), 1687-1699.